

Film Dokumenter “Zona Merah”

Tanah sangiran milik siapa?



Naskah Publikasi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Afif Singgih Nur Hasan

NIM 12321175

Ratna permata sari, S.I.Kom., MA.,

NIK 0509118601

Program Studi Ilmu Komunikasi

Komunikasi Strategis

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

NASKAH PUBLIKASI



Film Dokumenter “Zona Merah”

Tanah sangiran milik siapa?

Disusun Oleh”

AFIF SINGGIH

NIM 12321175

Telah disahkan dosen pembimbing proyek komunikasi pada:.....

Dosen Pembimbing Projek Komunikasi,

RATNA PERMATA SARI, S.I.Kom., M.A

NIK: 0509118601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

MUZAYIN NAZARUDDIN, S.Sos., M.A

NIDN. 0516087901

ABSTRACT

Afif Singgih Nur Hasan. 12321175. Film documenter "Red Zone" sangiran land belongs to whom ?. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

In the making of this final project the documentary "Red Zone" is an ancient human who had lived centuries ago. currently the land case that affects the village community Krikilan which is the village tersebru is existing village Sangiran Museum building. Museum sangiran known as a magnificent museum is a problem that is in its nature. Problems concerning the land is now continuing to roll because the government itself has not yet revised the rules of the rules in which the disadvantage of the community.

With the filming of the documentary "Red zone" is expected to be able to bring the message that wants or the community complained. By using expository method. This type of method of making a documentary film is created with a braided image that is then applied from rhetoric and argumentation. The film is made after the community's point of view. Filming of this documentary is done in the museum sangiran and in the Village Krikilan. This documentary is in process for about 6 months from July 2017 to December 2017. Documentary film is able to bring the message that the government see the direct impact of the museum.

People who have land in the area sangiran Museum not all feel the impact of the museum building and recognition of UNESCO. The impacts of the community, besides the disruption of land activities, are the impact of road access and the economy. The documentary "Red Zone" is a description of land issues and the impact felt by the people of Krikilan Village. With the establishment of a magnificent museum behind it all there are complaints that arise from the voice of the people who until now still be probelamtika.

Keywords: documentary film, land, community impact

pendahuluan

Situs museum purba merupakan tempat wisata sekaligus tempat untuk belajar mengenai sejarah. Melihat hal tersebut biasanya Indonesia memiliki sejarah yang bahkan tidak dimiliki oleh dunia. Situs museum purba merupakan tempat penampungan fosil yang tersisa dari kehidupan berjuta-juta tahun yang lalu. Dengan adanya penampungan tempat ini maka fosil ini bisa diamankan dan dirawat agar bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Di kabupaten Sragen terdapat museum purba Sangiran, melihat banyak penemuan fosil di daerah desa Sangiran maka dibangun tempat untuk menampung fosil yang telah ditemukan oleh warga sekitar. Museum tersebut mengundang ketertarikan oleh banyak pihak mulai dari pemerintah kota, pemerintah pusat bahkan hingga organisasi UNESCO ikut serta memberikan support. Museum Sangiran sendiri sudah lama berdiri namun hanya sebuah bangunan joglo yang sangat sederhana untuk menampung fosil tersebut. Pada tahun 2005 dilakukan renovasi dan diresmikan pada 15 Desember 2015 yang kini menjadi museum megah bertaraf internasional. Setelah diresmikan museum Sangiran tersebut semakin tahun semakin bertambah jumlah pengunjungnya. Wisatawan yang berdatangan tidak hanya wisatawan domestik saja namun dari wisatawan asing juga sering berdatangan untuk mengetahui isi dari museum tersebut. (<http://sangiranmuseum.com/Tentang%20kami>, akses 4 juni 2017).

Pengunjung yang berdatangan ke museum Sangiran ini dari berbagai kalangan mulai dari kalangan pelajar/mahasiswa sampai kalangan keluarga. Akses menuju ke lokasi museum Sangiran ini tidaklah mudah seperti akses menuju tempat wisata yang berada di pinggir kota. Lokasi museum Sangiran ini di tengah-tengah pemukiman penduduk yang berjarak agak jauh dari wilayah perkotaan. Seharusnya menjadi perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat memperbaiki akses menuju museum Sangiran ini. Pengelola Balai Museum Sangiran ini jelas ingin lebih memperhatikan kenaikan jumlah pengunjung. Berbagai cara diupayakan agar pengunjung semakin meningkat. Namun salah satu kendala yang dihadapi saat ini adalah

akses menuju sangiran yang begitu susah. Walaupun kini akses menuju sangiran mulai di perbaiki namun waktu perbaikan jelas memakan waktu yang sangat lama. akses merupakan hal yang harus di perhatikan maka dari itu harus ada kordinasi dari balai pengelola sangiran maupun pemerintah pusat dan daerah. Dari sebagian kalangan masih beranggapan hanya untuk bersenang bersenang layaknya murni tempat wisata, padahal di dalam museum sangiran itu sendiri terdapat ilmu sejarah yang banyak sekali. Di dalam museum tersebut banyak pembelajaran tentang kehidupan berjuta juta tahun yang lalu. Namun dari sebagian pengunjung masih terlalu asing dengan hal tersebut. padahal tujuan di banggunya museum selain untuk melindungi dan merawat fosil fosil yang ditemukan warga adalah untuk media pembelajaran sejarah. Agar generasi generasi bangsa mampu terus mengingat setelah diadakannya kunjungan ke tempat museum tersebut. (<http://www.abiroyen.com/2015/04/jalan-jalan-wisata-liburan-ke-museum-purbakala-sangiran-sragen-jawatengah.html>, akses 4 juni 2017)

Museum sangiran merupakan bukti dan catatan sejarah yang berwujud sebuah kawasan wisata yang terletak di kabupaten Sragen Jawa tengah. Museum ini banyak sekali mengingatkan kita bawasannya Indonesia mempunyai sejarah yang tidak semua Negara memilikinya. Objek wisata ini berbeda dengan objek wisata yang lainnya. Objek wisata ini termasuk wisata edukasi. Objek wisata seperti museum objek wisata sekaligus pembelajaran buat kita semua khususnya warga Negara Indonesia untuk mengetahui sejarah. Fungsi lain dari museum ini adalah guna untuk pembelajaran perubahan manusia zaman dulu dan manusia pada zaman modern. Pembelajaran ini di manfaatkan beberapa ilmu seperti antropolgi, arkeologi, geologi, paleoantropologi dan kepariwisataan tentunya. hal tersebut digunakan dalam penambahan ilmu di bidangnya masing masing. Kini museum sangiran di bangun dengan desain bangunan yang megah dan modern. Pengunjung bisa dapat menikmati sekaligus belajar mengenai fosil fosil yang berada di dalam dengan nyaman. Namun tidak semua fosil yang berada di museum itu asli. Sebagian fosil sudah di pindahkan ke museum geologi Bandung dan

Paleantropologi Yogyakarta. namun pengunjung tetap dapat menikmati dengan replika yang telah di buat oleh pengelola museum sangiran tersebut. (<https://tempatwisataindonesia.id/museum-sangiran-sragen/>, akses 2 september 2017)

Sistem pengelolaan museum sangiran di kendalikan langsung oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sering kali di adakan kunjungan dari pusat guna untuk memonitoring balai museum tersebut. museum sangiran ini buka pada hari selasa pukul : 08.00 – 14.00 dan pada hari Senin Libur. System ini di sepakati oleh semua pengelolan balai museum ini di karenakan diadakan pembersihan museum setiap seminggu sekali. Dana anggaran untuk mengelola museum ini tidak sedikit, banyak sekali dana yang di keluarkan pemerintah hanya untuk museum sangiran saja. pengelola balai museum sangiran ini juga memanfaatkan jasa dari warga sekitar. Awal mula pembangunan museum yang megah dan bertaraf internasional ini menggunakan lahan warga yang kemudian di beli oleh pemerintah dan di jadikan museum tersebut. sebagai feedback dari hasil pembangunan ini pengelola museum sangiran membuka lahan untuk warga untuk berkontribusi. Seperti membangun ekonimo kreatif, berjualan, pembuatan souvenir dan oleh oleh untuk pengunjung yang dari luar kota. Hal tersebut berdampak positif untuk warga sangiran khususnya. Dari adanya lahan untuk membangun ekonomi kreatif warga sekitar menjadikan pendapatan yang lebih untuk kehidupan sehari hari. Di desa sangiran tanahnya sangat tandus dan tanah tersebut sangat tidak cocok untuk bertani. Mayoritas warga sangiran merantau ke luar kota jika saat musim kemarau. Dengan adanya lahan ini maka arga sangiran tidak perlu merantau ke luar kota jika ingin mendapatkan penghasilan yang lebih. Selain itu jasa parkir juga di manfaatkan oleh warga sangiran sendiri.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik membuat film dokumenter tentang isu isu yang beredar di wilayah sangiran.. Selain itu pembuatan film dokumenter mengenai museum sangiran ini juga dapat di gunakan untuk menampung aspirasi dari pihak pengelola museum sangiran, masyarakat desa

sangiran, dinas pariwisata Sragen dan pihak pengunjung untuk berkordinasi demi terwujudnya keinginan bersama. Selain itu sangiran yang kini telah dikenal oleh dunia harus dilestarikan tanpa ada yang dirugikan dari pihak masyarakat desa maupun dari pihak pemerintah sendiri. Museum yang sangat megah tersebut didirikan di tengah tengah kehidupan masyarakat desa. Seperti yang kita ketahui masyarakat desa sangiran memang di golongkan masyarakat yang rendah dalam bidang pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan yang terjadi dari system pengelolaan museum sangiran tersebut. tidak semua masyarakat desa sangiran itu mendapatkan tempat untuk berkontribusi. Padahal di banggunya museum sangiran tersebut di harapkan mampu mengangkat perekonomian mereka.

Dilihat dari kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sangiran itu sendiri bawasannya memperkerjakan masyarakat di balai museum sangiran juga sangat tidak memungkinkan. Dari permasalahan tersebut maka masyarakat menggunakan cara lain untuk mendapatkan keuntungan dari fosil fosil yang kini telah di perjual belikan. Harusnya sebagai masyarakat desa sangiran sendiri ikut melestarikan warisa budaya tersebut. hal ini sangat di sayangkan bagi pengelola situs sangiran. fosil fosil yang telah banyak di temukan di desa sangiran itu harusnya dapat di simpan dan dapat di rawat di dalam balai museum tersebut. dan kegiatan tersebut akan banyak sekali manfaatnya, namun mungkin dengan masyarakat melakukan aksi nmemperjual belikan fosil terhadap turis asing maupun local merupakan bentuk dari kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah. (Bambang, Wacana, no.1, April 2009: 62)

Potensi pariwisata yang di miliki desa sangiran ini sangatlah luar biasa. Desa sangiran kini bukan hanya tempat untuk di jadikan sektor pariwisatasaja, namun di jadikan sebagai pembelajaran dan pusat penelitian para ahli dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak sekali ilmu sejarah yang dapat kita ketahui jika berkujung ke dalam museum tersebut. kurangnya informasi yang di terima masyarakatsaat ini adalah kegunaan cagar budaya tersebut. kini masyarakat desa sangiran hanya memanfaatkan ruang yang diberika kepada

masyarakat. Seperti kerajinan dan adat istiadat local yang menjadikan keunggulan masyarakat sangiran untuk mencari keuntungan di tengah maraknya pegunjung. Namun masyarakat kini merasa kurang puas terhadap apa yang telah di lakoninya ini. Kini banyak masyarakat desa sangiran yang berkontribusi dalam melakukan pekerjaan seperti berdagang didalam area museum. Namun realitanya banyak ketidakpuasan yang terjadi di masyarakat desa sangiran itu sendiri. Maka hal tersebut memicu terjadinya konflik antara masyarakat desa itu sendiri. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170425151146-307-209988/kemenpar-serius-kembangkan-sangiran-seperti-borobudur/>, akses 10 september 2017)

Museum sangiran kini telah berada di tengah tengah pemukiman dan di huni oleh masyarakat itu sendiri. Dengan adanya museum itu maka ada tiga pihak yang harus mengelola desa maupun museum sangiran tersebut. harus adana kordinasi yang baik dari tiga pihak tersebut dalam dalam melestarikan museum sangiran tanpa ada pihak yang di rugikan. Jalinan komunikasi dari ketiga pihak tersebut harus terus di lakukan. Pihak tersebut adalah masyarakat desa sangiran itu sendiri, pihak dari pemerintah dan dari pihak pengelola balai museum sangiran itu sendiri. Dalam pengelolaan situs balai museum sangiran itu ada tiga pihak yang harus di sinergikan dalam pengelolaan. Pemerintah juga harus memperhatikan kondisi ekonomi, sosial dan budaya dari masyarakat sangiran itu sendiri. perlu ada upaya upaya agar masyarakat bisa ikut berkontribusi bukan dalam pengembangan ekonomi kreatif maupun jasa dalam area museum namun pengembangan museum itu sendiri. Masyarakat harus menyadari bawasannya tempat yang mereka kini tinggal telah meninggalkan bagian dari warisan sejarah dunia. Dengan kegiatan memperjual belikan fosil kepada turis dan wisatawan asing maka akan membantu dari pihak pengelola maupun pihak pemerintah dalam mengelola museum sangiran tersebut. . (Bambang, Wacana, no.1, April 2009: 78)

Mayoritas penduduk desa Krikilan kegiatan keseharian adalah sebagai petani untuk menghidupi keluarganya. Dan dalam hal bertani tidak jauh dari

aktifitas pertanian. Dalam aturan undang undang cagar Budaya memang di sebutkan bawasannya benda cagar budaya di lindungi dan hasilny akan di buat untuk kesejahteraan masyarakat. Namun di dalam desa Krikilan ini aktifitas pertanian dengan menggunakan alat berat itu di larang karena takut mengganggu aktifitas museum yang sedang melakukan penrlitian atau penggalian. Karena jika tanah tersebut jika sudah tersentuh masyarakat atau tersentuh oleh alat berat hasil temuan dan hasil penelitian akan berbeda. Dengan demikian penulis ingin mengembangkan kasusu ini dalam bentuk film.

Teori :

1. Museum :

Banyaknya penemuan berbagai macam jenis fosil dari manusia hingga hewan menjadikan museum sangiran sebagai sebagai tempat wisata, selain itu musem sangiran di jadikan sebagai tempat berwisata dan ber edukasi (Widianto dan Simanjuntak, 2009 : 77). Dari pendapat tersebut dapat di artikan bawasannya museum merupakan tempat bersejarah yang yang banyak sekali manfaatnya. Di Indonesia sendiri museum kini telah menjadi objek wisata. Dan jika orang mendengar kata objek wisata maka dalam pikiran tersebut akan berangapan akan bersenang senang atau ber libur. Namun berbeda engan objek wiata museum ini. Selain berwisata pengunjung dapat belajar mengenaibenda benda yang beraa dalam museum tersebut. ada banyak sekali jenis jenis museum dan museum tersebut menyimpan dan mempunyai masing masing bidang tersebut. selain di gunakan sebagai edukasi museum juga di dimanfaatkan oleh sebagian para ahli untuk penelitian. Dalam penelitian tersebut di gunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Museum kini memiliki banyak fungsi yang di mafaatkan oleh masyarakat.

Dalam kaitannya dengan upaya pelestarian situs meningkatkan pentingnya memperhatikan sifat alami dari situs. (pak Dody, wawancara, 25 agustus 2017, balai pelestarian situs museum purba sangiran) Hal yang terjadi saat ini adalah pembangunan museum yang megahdan bertaraf

internasional. Hal tersebut menjadikan museum sangiran terus di kujungioleh banyak pengunjung. Ruangan yang megah dan ber-AC memanjakan pengunjung yang terus berdatangan. Namun hal ini harus tetap di perhatikan mengingat lokasi museum sangiran di bawah kaki gunung lawu dan berada di tengah pemukiman warga. Sifat alamai museum ini harus diperhatika agar tidak terikis oleh bangunan bangunan dan modern dari segi internalya fosil fosil sangiran banyak yang sudah di pindahkan ke Bandung dan Yogyakarta. namun pengelola museum sangiran kini mengganti fosil fosil yang telah di pindahkan di ganti dengan replika yang hampir mirip dengan fosil yang asli. Hal yang telah dikemukakan beberapa ahli tersebut merupakan kajian yang membahas tentang potensi museum sangiran sebagai objek wisata. Dalam beberapa teoritersebut dikaitakan dengan lingkugan sekitar dan tentunya untukmesupport agar museum sangiran kini terus mengalami peningkatan peningkatan jumlah wisatawan

2. Cagar budaya :

Bangunan cagar budaya merupakan bangunana yang memiiliki nilai sejarah penting bagi kehidupan manusia. Bangunan cagar budaya tersebut terdapat banyak manfaat salah satunya adalah tempat untuk mengetahui kehidupan yang ada pada masa lampau. (Burra Charter, 1992: 21). Cagar budaya disebut juga tempat bersejarah karena bagaimanapun cagar merupakan peninggalan yang mempunyai arti bagi identitas bangsa dan Negara kita. Cagar budaya di Indonesia sangat banyak sekali, hal tersebut menunjukan bawasannya Indonesia memiliki nilai sejarah yang bagus. Dengan semakin banyak ditemukan benda maupun tempat cagar budaya maka suatu keuntungan bagi bangsa kita. Karena hal tersebut mampu menarik wisatawan asing maupun lokal, dengan demikian secara tidak langsung perekonomian yang berada di kawasan tersbut menjadi terangkat.

Undang undang Cagar budaya nomor 11 tahun 2010 menyatakan bahwa :

- a. Pemugaran bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat, dan mengawetkan melalui pekerjaan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi, dan restorasi.
- b. Pemugaran cagar budaya sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas harus memperhatikan :
 1. Keaslian bahan, bentuk, tata letak, gaya, dan teknologi pengerjaan
 2. Kondisi semula dengan tingkat perubahan sekecil apapun
 3. Penggunaan teknik, metode, dan bahan yang tidak bersifat merusak
 4. Kompetensi pelaksanaan di bidang pemugaran
(http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5859_2056-UU11Tahun2010.pdf. Akses 22 februari 2018)

3. Pertanahan

Agraria merupakan permasalahan yang sering di kalangan masyarakat khususnya Indonesia, karena banyak nya penduduk maka permasalahan yang menyangkut pertanahan kini semua di atur di dalam Undang Undang. Dengan adanya peraturan tersebut maka masyarakat akan menggunakan hak nya dan tidak akan menggunakan atau mendirikan sebuah bangunan yang bukan menjadi haknya. Undang undang pokok agraria dan pasal 53 di kelompokkan menjadi 3 bidang yaitu :

- a. Hak atas tanah yang berifat tetap yaitu hak hak atas tanah ini akan tetap ada atau berlaku selama UUPA masih berlaku atau belum dicabut dengan undang undang yang baru. Macam hak atas tanah ini adalah hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, hak sewa untuk bangunan, hak membuka tanah, dan hak memungut hasil hutan.
- b. Hak atas tanah yang akan di tetapkan dengan undang undang yaitu hak atas tanah yang akan lahir kemudian yang akan di tetapkan dengan undang undang. Hak macam tanah ini belum ada. Berkaitan dengan hak atas tanah ini, menurut emelan dalam urip santosa menyatakan bahwa pembentukan undang undang pokok agraria menyadari bahwa dalam pengembannya nanti akan sangat dimungkinkan timbulnya hak atas tanah yang baru sebagai konsekuensi dari adanya perkembangan masyarakat, hanya saja pengaturannya harus dalam bentuk Undang Undang.
- c. Hak atas tanah yang bersifat sementara yaitu dalam waktu yang singkat akan di hapuskan di karenakan mengandung sifat sifat pemerasan, mengandung sifat feodal, dan bertentangan dengan

jiwa undang undang pokok agraria. Macam hak tanah ini adalah hak gadai, hak usaha bagi hasil, hak menumpang, dan sewa tanah pertanian.

(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4c456aebc0269/node/249>). Akses 22 februari 2018

Dengan adanya undang undang pokok agraria tersebut masyarakat harus memahai apa yang sudah di gariskan oleh pemerintah. Namun berbeda cerita ketika tanah tersebut berada di dalam lingkungan cagar budaya.

4. Film dokumenter :

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan di buat untuk berbagaimacam tujuan (Effendy, 2014:2). Dari pendapat di atas film dokumenter merupakan sebuah pesan yang ingin kitasampaikan. Sesuai dengan tujuan dibuatnya film tersebut. film dokumenter ini di buat karena penulis ingin dapat mengetahui berbagai masalah yang berada dalam objek tersebut dan dengan adanya film ini mampu mengatasi masalah yang ada. Film dokumenter ini di buat tanpa menggunakan skenario maupun fiksi. Film dokumenter benar benar nyata yang di ambil gambarnya kapan saja. film dokumenter ini menyajikan banyak hal, salah satu hal nya adalah sejarah dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikemas dalam sebuah film dokumenter guna menyampaika pesan yang terkandung. Dalam ilmu sejarah dan ilmu pengetahuan film tersebut juga berisi tentang kedua hal tersebut tanpa ada rekayasa yang di buat. Hal tersebut murni di ambil dalam keadaan nyata dan tidak menggunakan skenario. Pembuata film dokumenter ini penulis tidak menggunakan actor utama, melainkan menggunakan aktor yang dalam posisi pihak yang bersangkutan dalam pembuatan film dokumeter ini. Film yang akan peulis buat juga apa menggunakan scenario namu focus terhadap subjek, objek dan masah masalah yang di angkat dalam film dokumenter ini.

Sudah kita ketahui bahwa film itu terlahir buka dari kaum bangsawan. Berbeda dari cabang kesenian yang lain, dia tidak lahir karena adanya kebutuhan untuk menyatakan sesuatu yang berwujud bentuk seni (Ismail, 1893:44).film merupakan sebuah karya yang menggunakan sebuah tata suara

dan tata gambar yang di kemas menjadi satu. Tidak jauh dengan seni teater namun berbeda secara kontens. Jika seni teater dimainkan oleh aktor yang khusus spesialis teater dan mere perform secara live di depan penonton. Seni teater lebih terlihat wujudnya, begitu juga dengan film hanya berbeda konteks saja. kalau film mereka mempunyai tata suara dan tata gambar yang sudah bagus dan dikemas menjadi bentuk tontonan di layarkaca. Seni teater maupun seni film mempunyai ciri khas masing masing. Seni keduanya sangat mengibur dan dapat menjadi suatu penyampaian pesan. Memang harus kita akui bahwa Indonesia memiliki ragam banyak seni yang tidak kalah di bandingkan Negara Negara lain. seperti halnya seni teater dan seni film yang dimiliki Indonesia tidak kalah dengan yang lainnya. Hal tersebut terlihat dari antusias penonton yang luar biasa peminatnya. Semakin kita memberikan apresiasi terhadap seniman maka senima itu akan terus berkarya yang lebih baik.

Di Indonesia, produksi film dokumenter untuk televise di pelopori oleh televise pertama kali kita yaitu televise republic Indonesia (TVRI). Beragam film film dokumenter tentang kebudayaan, flora, dan fauna telah banyak di hasilkan oleh TVRI (effendi, 2014:2). Dari pernyataan di atas penulis ingin membuat projek tentang film dokumenter yang berkaitan dengan sejarah dan kebudyaan. Pembuatan film ini juga di didasari oleh masalah masalah yang kini menjadi objek penelitian dan pihak yang berkaitan. Seperti TVRI yang menghasilkan film film dokumenter mengenai kebudayaan, flora dan fauna pun mampu untuk di jual ke masyarakat. Dari hasil pembuatan film itu sendiri maka akan menghasilkan sebuah ketertarikan dari masyarakat unuk menikamti kekayaan budaya maupun alam di Indonesia. Point itulah yang menjadi acuan untuk pembuatan pembuatan film dokumenter itu. Dengan adanya pengenalan suatu sejarah maupun budaya dapat mengenalkan kepada masyarakat dan sebagai media kampaye bawasannya objek wisata seperti museum sangiran sangat banyak sekali manfaatnya bagi ilmu pengetahuan dan hatas kita jaga dan lestarikan.

5. Pariwisata :

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang memiliki struktural maupun tujuan yang sama. Masyarakat modern kini telah membutuhkan sebuah administrasi yaitu meliputi melayani membantu dan dan melaukahn kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Masyarakat modern adalah msyarakat yang di lingkungan maupun kegiatan nya di di wadah dengan organisasi organisasi modern. Seperti halnya yang di lakuka masyarakat dalam mengurus rumah tangganya di lengkapi degan fasilitas fasilitas modern. Dengan adanya administramaka akan mempermudah masyarakat modern untuk melakukan kegiatn nya tersebut. di sisi lain perkembangan masyarakat modern dalam mengkonsumsi era digital ini juga berkembang dengan pesat. Masyarakat di era saat ini memang sangat mengikuti perkembangan teknologi, maka Dari itu perlu adanya pembaruan terhadap masyarakat agar dapat mengikuti perkembangan digital.

Bangsa Indonesia mengalami penjajahan oleh bangsa barat atau eropa dalam masa yang sangat panjang (Suranto, 2013:1). Penjajahan dizaman belanda mengajarkan adanya kesenjangan sosial dalam perbedaan ekonomi maupun jabatan. Hal yang tertanam dalam masyrakat teesbut terus menerus bahkan hingga saat ini. Hal tesebut sudah menjadi budaya di tengah tengah masyarakat kita. Siapa di antara suatu kelompo masyarakat ang memiliki harta atau benda yang lebih maka orang tersebut akan di hormati oleh masyarakat sekitar dan barang siapa ada yang memipin di suatu masyarakat maka dia akan di segani karena dia yang akan memipin suatu kelompok atau masyarakat tersebut. pemimpin yang memiliki wewenang penuh dalam mengatur masyarakat yang dia pimpin. Budaya budaya tersebut merupakan budaya yang lahir pada zaman penjajahan.

Penduduk sangiran karena berkaitan dengan profesi, tingkat pendidikan, dan penghasilan kurang merespon media cetak. Dalam memahami isi media massa cetak di perlukan kemampuan imegenasi dan atesi yang cukup dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah (Assegaf, 1982:27). Masyarakat desa khususnya desa sangiran mata pecaharian merupakan petani. Namun tanah

yang berada desa sangiran sendiri tanah yang sangat tandus dan Susah untuk bercocok tanam. Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat sangria sendiri masih kurang dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan di era sekarang. Masyarakat sangiran yang saat ini telah berkontribusi dalam mengelola sangiran merupakan sebuah feedback dari dibangunnya museum sangiran yang sangat megah dan modern. Denga itu masyarakat kini berkontribusi dengan melakukan banyak hal. Menjalankan ekonomi kreatif kini sedang di manfaatkan masyarakat demi mendapatkan keuntungan bagi wisatawan yang sedang berkunjung. Khususnya pengujung yang dari luar kota maupun luar jawa. Melihat banyaknya pengujung hal tersebut di lakukan oleh masyarakat desa sangiran tersebut. selain itu masyarakat desa sangiran juga di berikan ruang untuk berjualan di area sangiran. sama hal nya seperti penjual di tempat tempat wisata yang lain. selain itu jasparkir jugadi gunakan ole masyarakat sangiran untuk mendapatkan ruang. Dengan adanya ruang untuk masyarakat desa sangiran ini merupakan sebuah kegiatan CSR dari pihak pengelola balai museum tersebut. namun hal ini tidak di terima leh semuamasyarakat sangiran. masih ada beberapa desa sangiran yang kurang puas dengan ruan yang di berikan. Seperti realitanya tidak semuawaga mendapatkan tempat untuk berkotribusi di museum sangiran. hal tersebut jelas menimbulka konflik masyarakat desa sangiran itu sendiri.

Perencanaan kreatif

Projek pembuatan film dokumenter yang berjudul “Zona Merah” ini berbentuk sebuah audiovisual yang menggambarkan sebuah situs museum sangiran dan masalah sosial yang berada di lingkungan. Pada tahap awal guna memperlancar proses pembuatan film dokumnter ini adalah melakukan observasi objek yang akan di angkat. Museum sangiran merupakan objek utama yang akan di observasi, setelah itu akan melakukan pendekatan melalui wawancara dengan pihak pengelola sangiran agar membantu proses pembuatan film dokumenter ini. Setelah itu akan berkordinasi dengan pemuda maupun organiasi desa sangiran yang kini

mereka tinggal di lingkungan museum tersebut. dengan melakukan wawancara dengan masyarakat desa sangiran maka akan mempermudah juga proses pembuatan film dokumenter dan sekaligus mendapatkan data yang akan di masukkan dalam proses pembuatan film dokumenter ini. Pihak lain yaitu dinas pariwisata kabupaten Sragen yang mempunyai wewenang penuh dalam promosi pariwisata. Secara geografis museum sangiran masuk dalam kabupaten Sragen jawa tengah, maka dari itu proses pembuatan film ini setelah mendapatkan izin dari pihak dinas pariwisata kabupaten Sragen maka langsung masuk dalam tahap eksekusi. Selain meminta perizinan perlu adanya wawancara dengan pihak dinas pariwisata kabupaten Sragen guna menjadinarasumber dalam film dokumenter ini. Dengan adanya narasumber dari pihak pemerintah daerah maka film dokumenter ini akan mempermudah dalam hal menarik penonton. Perencanaan teknis dan peralatan.

Jadwal pelaksanaan pembuatan film dokumenter ini pada bulan juli 2017 – januari 2018.

1. Bulan 1 : melakukan observasi objek yang akan di buat dalam film dokumenter dan mengurus semua perizinan agar proses pembuatan film ini berjala dengan lancar/ pra projek.
2. Bulan 2 &3 : Produksi pembuatan film dokumenter “Zona Merah”.
3. Bulan 4 : Editing & Finishing.

1. Pra projek

Dalam kegiatan pra projek ini akan di lakukan kegiatan di luar sebelum melakukan produksi pembuatan film dokumeter ini aka nada tahapan tahapan yang aka di lakukan. Seiring dengan tujuan di buatnya film dokumenter ini akan membuahkan hasil maksimal dan output bagi museum sangiran itu sendiri.

Langkah pra projek ini meliputi :

- a. Melakukan lobi terhadap komunitas film yang ber basic universitas maupun komunitas film umum guna mengadakan kerjasama dalam proses pembuatan film ini.
- b. Menentukan narasumber sekaligus me lobi dari pihak pengelola balai museum sangiran, tokoh msyarakat desa sangiran, pemerintah daerah atau dinas pariwisata dan pembimbing study tour sekolah di jawa tengah khususnya.

2. Produksi :

Setelah melakukan kegiatan pra proyek kini produksi film juga akan berjalan. Dengan berjalannya proses pembuatan film dokumenter ini maka dengan melakukan tahapan tahapan. Setelah perizinan dan pemilihan narasumber dalam proyek akan di wawancara dengan cara pengambilan video. Kegiatan tersebut akan terus di lakukan pada saat produksi film. Selain wawancara akan di lakukan pengambilan gambar tentang mengenai objek yang akan di gunakan dalam proyek ini. Semuaproduksi dalam kegiatan ini akan di dokumentasikan melalui video maupun foto.

3. Editing &Finishing :

Setelah produksi selesi maka segala bentuk gambar maupun video akan di jadikan satu dan masuk dalam tahapan editing. Semua bentuk audiovisualakan di jadikan di dalam satu tempat dan siap untuk di editing sebelum di publikasikan. Setelah edting selesi sebelum di publikasikan akan di lakukan screening di museum itu sendiri sebagai bentuk bawasannya proyek pembuatan film dokumenter “Zona Merah” ini layak untuk di publikasikan. Sesuai dengan tujuan pembuatan film ini yaitu sebagai wadah menampung aspirasi dari pihak yang terkait dalam mengelola museum sangiran agar museum sangiran bisa lebih berkmbang untuk kedepannya.

Analisis Karya

1 . Proses Kreatif

Dalam pembuatan film fiksi maupun dokumenter akan di lalui oleh beberapa tahapan, dimana tahapan tersebut bertujuan agar film tersebut tersusun dengan rapi sehingga hasil film tersebut dapat di ketahui kekurangan dan kelebihan dari pembuatan film tersebut. Dan setelah itu setelah melihat kekurangan akan di perbaiki di tahap berikutnya untuk penyempurnaan film tersebut. Dan setelah tahap penyempurnaan film tersebut siap untuk di distribusikan. Untuk itu dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Zona Merah” berikut tahap tahap penulis dalam pembuatan film dokumenter :

- a. Pra produksi
 - b. Produksi
 - c. Pasca produksi
1. Pra produksi

Tahap ini adalah dimana pembuat film dokumenter menentukan langkah atau planning untuk pembuatan film dokumenter. Memang di butuhkan waktu yang sangat lama untuk pembuatan film dokumenter. Karena film dokumenter memang membutuhkan riset yang kuat agar film tersebut mempunyai dasar yang kokoh dan akan mempermudah saat produksi.

- a. Penentuan Tema dan Judul

Penentuan tema di lakukan di awal saat penulis ingi membuat sebuah Proyek Komunikasi. Dan setelah ingin membuat proyek tersebut pembuatan tema tersebut memalui riset awal yaitu mencari isu isu yang berkembang di daerah daerah. Banyak sekali isu isu yang di temukan di dalam lingkungan museum sangiran. Seperti isu penjualan fosil yang pernah beredar di lingkungan sangiran. Hal tersebut terjadi berulang kali sebelum pengelola pihak museum semakin memperketat aturan. Hal tersebut sudah berjalan selama beberapa tahun. Namun isu tersebut terlalu rumit untuk di angkat dalam konsep film pembuatan film documenter. Masyarakat sendiri juga sedikit yang membuka suara tentang kasus tersebut. Karena memang masyarakat merasa imbalan yang di berikan pihak pengelola museum sangiran tidak setimpal apa yang telah di dapat oleh museum sangiran.oleh

karena itu masyarakat berani untuk mengambil langkah tersebut guna untuk keperluan perekonomian mereka. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke beberapa tempat akhirnya menentukan objek yang pas untuk di buat pembuatan projek dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Setelah mendapatkan objek, penulis kemudian melakukan pendekatan ke pengelola balai situs museum sangiran untuk bertanya lebih dalam dan sekaligus meminta izin untuk pembuatan film dokumenter. Dan akhirnya penulis mendapatkan tema pembuatan film dokumenter ini tentang “cagar budaya”. Setelah mendapatkan temk kemudian penulis mengembangkan karya dengan menentukan judul untuk agar film ini dokumenter yang akan di produksi tidak keluar dari pembahasan dan agar pesan tersebut tersampaikan.

Dengan melakukan beberapa kali kunjungan ke dalam desa tersebut akhirnya penulis menemukan tempat untuk di gunkaan pengambilan gambar. Museum sangiran pusat menjadi objek yang tepat dalam pembuatan film dokumenter ini. Dengan demikian museum sangiran pusat di jadikan objek untuk pengambilan gambar. Alasan penulis menggunakan museum sangiran pusat dijadikan sebagai objek pengambilan gambar karena di situlah dan di desa itulah permasalahan yang di ceritakan di dalam film dokumenter tersebut.

b. Riset lapangan

Riset lapangan merupakan sebuah kegiatan dimana di lakukan sebelum pengerjaan film dokumenter. Hal ini di lakukan agar film yang akan di produksi memiliki kekuatan dan mempermudah dalam produksi. Riset ini di lakukan jauh sebelum produksi di lakukan. Waktu yang di butuhkan dalam riset lapangan hingga 1 bulan sehingga penulis mendapatkan data yang cukup dan kemudian siap untuk di produksi. Memang dalam pembuatan film dokumenter ini harusnya di lakukan riset terlebih dahulu karena riset ini sangat berpengaruh dalam produksi film. Dengan riset lapangan ini maka pembuatan film dokumenter akan tetap berada di jalur yang di inginkan oleh sutradara dan tidak mudah terpengaruh oleh hal hal lainnya.

c. Pembuatan proposal

Tahap selanjutnya setelah riset lapangan adalah pembuatan proposal pembuatan film dokumenter. Karena sifat dari film ini adalah tugas akhir maka tahapan sebelum memulai produksi adalah membuat proposal untuk syarat produksi film ini. Proposal menjadi tinjauan untuk pembuatan film dokumenter yang akan diproduksi. Dengan pembuatan proposal maka pihak universitas akan mengetahui kegiatan selama di lapangan dan membantu dalam peminjaman alat guna untuk produksi film.

d. Pembuatan script dan alur pertama

Setelah pembuatan proposal ini sebelum menginjak ke tahap produksi penulis membuat skenario untuk alur film yang akan diproduksi. Memang alur atau skenario tersebut bukan merupakan hasil finish ketika film sudah masuk dalam tahapan editing. Namun alur atau skenario ini dibuat dalam skenario atau alur awal untuk produksi. Karena penulis belum mengetahui kondisi lapangan saat produksi. Untuk itu digunakan alur atau skenario di awal guna untuk mempermudah dalam produksi.

e. Menentukan Metode

Dalam sebuah proses pembuatan film dokumenter terdapat beberapa pendekatan metode. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah proses pembuatan sebuah film dokumenter. Metode film dokumenter ini sangat dipakai saat melakukan tahap produksi, dimana sutradara film dokumenter sudah menentukan metode apa yang akan digunakan dalam sebuah pembuatan film dokumenter. Dalam film dokumenter yang berjudul "Zona Merah" sutradara/penulis menggunakan metode pendekatan ekspositoris. Dalam metode ini penulis mengangkat topik yang penting bagi individu sebagian dari publik dan warga negara. Film dokumenter yang berjudul "Zona merah" ini akan mengangkat isu-isu yang berkembang dalam kawasan cagar Budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang nomor 11 tahun 2010.

2. produksi

Tahap produksi dimana tahap ini dilakukan oleh pembuat film dokumenter untuk terjun ke lapangan. Tahap produksi merupakan tahap untuk

menentukan kualitas gambar dan suara. Karena film dokumenter akan menyampaikan pesan melalui alur cerita dalam suara dan gambar. Dengan itu tahap produksi ini juga sangat mempengaruhi dalam pendistribusian film. Berikut tahapan produksi dalam pembuatan film dokumenter :

a. Pertanyaan narasumber

Sebelum mulai mengambil gambar untuk wawancara narasumber yang di angkat dalam tokoh film tersebut. Penulis menyiapkan selembar untuk menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber yang akan di wawancara. Oleh karena itu persiapan pembuatan pertanyaan sudah di lakukan jauh jauh sebelum pengambilan gambar wawancara tersebut di lakukan.

b. Persiapan alat

Alat yang di gunakan dalam pembuatan film dokumenter juga harus di persiapkan satu hari sebelum mengambil gambar. Guna untuk mengecek alat agar saat pengambilan gambar tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan. Agar mendapatkan hasil gambar dan suara yang maksimal di butuhkan alat yang mampu menangkap suara yang bagus dan mengambil gambar dengan resolusi tinggi. Hal tersebut di lakukan agar penyampaian yang di ucapkan saat wawancara jelas.

c. Teknik pengambilan gambar dan suara

Setelah mempersiapkan teks wawancara dan alat kemudian tahap berikutnya dalam pembuatan film adalah mengambil gambar yang sesuai dengan cerita film tersebut. Waktu pengambilan gambar kurang lebih 2,5 bulan, memang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pengambilan gambar. Karena film yang akan penulis produksi adalah film dokumenter maka momen juga di perlukan saat pengambilan gambar. Disini penulis membentuk kru film guna untuk pengambilan gambar agar hasil dalam film ini bisa maksimal. Maka dari itu di butuhkan seorang kameramen yang memang menguasai ilmu fotografi dan sinematografi agar mendapatkan gambar yang sesuai sutradara inginkan. Untuk itu penulis membuat kru film khusus kameramen agar gambar sesuai dengan yang di inginkan.

d. Review hasil pengambilan gambar

Tahap terakhir dalam produksi yaitu mereview gambar dan suara yang sudah di ambil dalam proses pengambilan gambar dan suara. Setelah membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil gambar dan suara sutadara mereview gambar dan suara yang sudah di ambil oleh kameramen. Hal ini dilakukan karena sebelum masuk dalam tahap akhir dalam proses pembuatan film gambar dan suara yang di ambil tidak mengalami kerusakan atau cacat. Karena hal tersebut sangat berpengaruh saat film di distribusikan.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan film dokumenter. Karena setelah produksi maka tahap selanjutnya untuk di masukan dalam tahap pasca produksi atau biasa di sebut finishing. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan film dan tahap ini juga sangat berpengaruh dalam pendistribusian film dokumenter. Berikut tahapan akhir penulis dalam pembuatan film dokumenter :

a. Penentuan alur film

Penentuan alur film ini memang sudah di lakukan di awal saat membuat tema dan judul film tersebut. Maka dari itu penulis menuliskan menentukan alur pertama dan kedua. Pada pra produksi tersebut penulis menentukan alur pertama agar produksi bisa berjalan dengan baik. Karena pada saat produksi film akan menemukan hal hal yang bisa merubah alur film tersebut. Seperti halnya momen yang tidak kita sangka kemudian hadir dan kegiatan tersebut menjadi salah satu pesan yang ingin di sampaikan dalam film ini. Untuk itu tahap ini menjadi tahap penentuan alur secara final. Dan laur inilah yang akan di pakai ketika film siap untuk di distribusikan.

b. Editing

Proses editing merupakan suatu proses film sudah mulai memasuki tahap akhir dari proses pembuatan film dokumenter. Penulis juga membuat kru dalam editing film dokumenter. Memang di butuhkan skill yang bagus dalam editing film jika film ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Karena proses editing juga sangat mempengaruhi kualitas film yang di produksi.

c. Revisi editing

Setelah masuk dalam editing ada tahap yaitu mereview editing, hal ini digunakan untuk mengoreksi kekurangan kekurangan dalam editing. Selain itu juga rewiw editing ini menjadi tahapan paling akhir dalam proses pembuatan film dokumnter ini. Agar film dokumenter yang di produksi sesuai dengan alur cerita dan pesan yang kita sampaikan tercapai terhadap audiens.

Film dokumenter

Film dokumenter adalah sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang suatu periode dalam kurun sejarah, atau barangkali sebuah rekaman dari suatu catatan hidup makhluk. Dokumenter berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat (Prakosa Gatot, 1997:123). Film dokumenter merupakan gambaran yang di sajikan berebntuk realita kejadian yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa. Dalam film dokumenter sering kali kita jumpai adegan adegan tanpa ada kesengajaan. dan kemudian di ringkas secara menarik dan agar pesan tetap tersampaikan tentunya. Dalam proses pembelajaran film dokumenter juga sangat membantu sebagai media. Hal tersebut di karenakan bentuk fisik film dokumnter ini berbentuk audio visual. Ada gambar da nada suara yang secara mudah untuk dipahami. Dengan demikian audiens maka akan dapat lebih mudah untuk menyerap pesan yang ingin di sampaikan dari film tersebut.

Film dalam menyelesaikan tugas akhir ini merupakan sebuah film yang menggambarkan tentang masyarakat desa Krikilan yang terlilit Undang Undang Cagar Budaya karena berlokasi pada wilayah Museum sangiran. di desa Krikilan merupakan desa yang sangat kaya akan alam, selain itu desa Krikilan mempunyai nilai sejarah dan warisan budaya yang sangat tinggi. Di dalam desa Tersebut terdapat fosil fosil flora dan fauna manusia yang hidup ratusan juta tahun yang lalu. Selain fosil potensi lokasi yang di gunakan dalam kehidupan manusia purba juga

sangat memungkinkan. Hal tersebut menjadi daya tarik wisata yang bagus, karena selain berpariwisata bisa di gunakan dalam hal pembelajaran sejarah.tidak hanya sebagai daya tarik wisata museum ini juga di gunakan dalam hal penelitian dan pengembangan. Dan untuk menjaga penelitian dan pengembangan warisan budaya tersebut agar lokasi yang di gunakan tidak berpindah tempat dan tidak mengganggu aktifitas penelitian dan pengembangan maka di buatlah Undang Undang Cagar Budaya. Dengan adanya Undang Undang tersebut maka di gunakan untuk menjaga rusaknya cagar budaya dari berbagai kegiatan masyarakat. Namun seperti yang kita ketahui sebelum adanya museum sangiran masyarakatlah yang lebih dulu menempati tempat tersebut. dalam artian masyarakat desa Krikilan saat ini menjadi pewaris dari keturunannya yang mempunyai hak sepenuhnya atas kepemilikan tanah.

Gambaran umum objek

Museum situs Prasejarah Sangiran terletak di kelurahan Krikilan. Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah Indonesia. Untuk menuju kesana tamu domestik maupun luar domestik bisa melalui jalan Solo – Purwodadi KM 15 kemudian masuk ke Kecamatan Kalijambe dan di situlah letak museum Sangiran. Kawasan situs sangiran terbentang Barat-Timur kurang lebih 7 km, Utara-Selatan kurang lebih 8 km., ditengah radius ini mengalir sungai Cemara anak sungai Bengawan Solo. ada 4 museum yang tedapat di kecamatan Kalijambe. Namun mempunyai 1 induk museum yaitu museum pusat Sangiran. di pusat tersebut selain di gunakan untuk menyimpan fosil juga di gunkaan sebagai kantor badan penegelola situs sangiran.banyak kegitan yang sering di gunakan di dalam museum tersebut baik dari UNESCO, Pemerintah pusat, badan pengelola museum hingga masyarakat. Museum Sangiran buka dari Selasa – Minggu pukul 08.00 – 16.00. namun berbeda dengan kantor badan pengelola. Peneglola museum masuk sesuai dengan hari dan jam kerja seperti biasanya yaitu dari hari Senin – Jumat.

Desa Krikilan berada di dalam area museum yang di mana penduduk tidak boleh melakukan aktifitas penggalian tanpa mendapatkan izin dari pihak pengelola museum. Hal itu di berlakukan kepada semua warga yang berada atau tinggal di dalam area museum. Aturan itu di berlakukan karena untuk melindungi temuan

fosil yang berada dalam area museum. Penduduk desa krikilan mayoritas bermata pencahariaan petani dan ternak.dengan adanya peraturan sedikit menghambat mata pencaharian penduduk Desa Krikilan. Keberadaan museum memang tidak menguntungkan bagi semua pihak yang berada dalam museum. Artinya tidak semua warga mendapatkan hak dari adanya museum sangiran. Museum sangiran sendiri ramai di datangi oleh pengunjung. Mayoritas pengunjung yang datang ke sangiran adalah pelajar mulai dari SD-SMA. Artinya museum memiliki daya tarik secara edukatif selain untuk berpawariwisata. Tidak hanya tingkat tersebut mahasiswa dari luar daerah juga sering berkunjung ke sangiran dengan berbeda beda kebutuhan. Dengan begitu seakin memperkuat bawasannya sangiran merupakan objek wisata yang di kunjungi oleh semua kalangan.

Museum Sangiran pusat yang berada di Desa Krikilan memang sudah sangat di kenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya masyarakat domestik saja luar domestik juga sudah mengenal situs ini. Hal tersebut di karenakan sangiran di akui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia dengan nama The Early Man Site. Hal tersebut lah yang menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke dalam museum.pelayanan di dalam museum juga sangat baik dan ramah. Agar semua pengunjung baik dari domestik maupun luar domestik merasa nyaman saat berkunjung dalam museum sangiran. Selain itu di dalam museum juga banyak terdapat alat-alat yang berbentuk gambar,video dan suara agar pengunjung mendapatkan hasil yang maksimal setelah masuk dalam area museum. Di dalam museum sendiri terdiri dari 3 ruang pameran. Yag dimana isi dari ruang pameran tersebut menggambarkan mulai proses terbentuknya bumi hingga proses evolusi manusia purba hingga manusia modern. Selain itu ada yang membahas tentang flora dan fauna dari mulai zaman purba hingga saat ini. Semua benda yang yang berada di ruang pameran merupakan benda fosil yang sudah di rawat dan di awetkan agar benda tersebut tidak mudah rusak. Fosil fosil yang berada di dalam ruang pameran tersebut juga di lengkapi dengan pengertian dari mana asal fosil ini, kegunaan fosil, fungsi fosil bagi manusia atau hewan tersebut. Selain itu juga da yang merview asal usul fosil ini. Dan tidak lupa penemu fosil juga di cantumkan dalam kolom tersebut.

Hal tersebut dilakukan oleh pihak useum untuk meng apresiasi warga yang sudah menemukan fosil dan di serahkan kepada pihak pengelola museum.

Desa Kriklan memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa. Seperti hal sudah terlihat yaitu di temukan fosil fosil manusia purba yang di gunakan hingga saat ini. Baik di gunakan dalam penelitian, tempat pariwisata dan edukasi. Penemuan fosil fosil tersebut mayoritas di temukan warga penduduk Desa Krikilan dan desa desa sekitarnya yang berada di wilayah museum Sangiran. Berbagai macam warga menemukan fosil ini. Bila warga mendapatkan sebuah fosil kemudia harus di serahkan ke dalam museum kemudia warga mendapatkan imbalannya yang sesuai dengan ukuran dan kegunaan fosil. Selain fosil manusia purba Desa Krikilan juga di kelilingi bukit dengan pemandangan alam yang bagus. Pemandangan tersebut berkonsep kan suasana pedesaan yang sangat asri. Bisa kita lihat ketika berkunjung ke museum sangiran kita akan melewati sawah dan hutan dengan jalan yang berkelok. Hal tersebut memberikan salah satu daya tarik untuk berkunjung ke museum sangiran.

Desa Wisata

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam melimpah. Tidak hanya sumber daya alam namun dari sektor pariwisata Indonesia memiliki jumlah pariwisata yang sangat banyak dan indah. Pariwisata di Indonesia sudah tidak di ragukan lagi, keindahan panorama alam bebas dan laut yang sangat luas. Hal tersebut di manfaatkan oleh pemerintah untuk memperluas area pariwisata. Selain itu sektor pariwisata juga mampu meningkat kan perekonomian bagi negara. Maka dari itu pariwisata di inodesia sangat menjulang dalam bneberapa tahun terakhir. Seperti pulau Dewata Bali yang sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Hal tersebut merupakan salah potensi yang di miliki Indonesia untuk memperkenalkan negara terhadap negara asing. tidak heran pemerintahan sekarang juga sedang meningkatkan area pariwisata yang terletak di plosok Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu cara pemerataan ekonomi secara menyeluruh. Potensi wisata yang di miliki Indoonesia sangat bagus, maka dari itu di lakukan pengembangan desa desa wisata secara terus menerus. Melihat

banyaknya antusias warga lokal maupun asing yang cukup bagus, program program pengembangan wisata terus di upayakan oleh pemerintah.

Dengan hadirnya desa wisata tersebut banyak peluang yang di manfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Semakin banyak lahan masyarakat untuk memanfaatkan destinasi pariwisata. Dengan adanya destinasi pariwisata kini masyarakat bisa berjualan atau membuka warung makan di area pariwisata. Tidak hanya itu masyarakat juga berkesempatan membuat oleh oleh khas daerah itu sendiri berupa pakaian, makanan bahkan hingga ke pernak pernik. Peluang itu lah yang kini di manfaatkan masyarakat yang berada dalam lingkungan pariwisata. Untuk menjaga kelstarian dalam lingkungan desa wisata memang harus berkesinambungan antara masyarakat dan pemerintah yang saling mendukung. Hal ini akan berjalan bila dari kedua spek tersebut saling mmberikan ruang. Agar tidak terjadi kesenjangan warga satu dengan warga yang lainnya. Selain dukungan keadilan juga harus di tingkatkan demi menjaga kedamaian antar warga. Semua warga harus merasakan dampak dari hadirnya pariwisata yang berada di dalam desa tersebut.

Desa Krikilan

Secara budaya masyarakat desa krikilan masih memegang erat budaya jawa yang sangat kental. Bentuk rumah juga masih menggunakan konsep tradisional, tapi ada beberapa rumah yang sudah di konsep secara modern. Hal tersebut mengalami perubahan karena banyaknya warga desa krikilan yang mengadu nasib ke luar kota. Hal tersebut di lakukan oleh kebanyakan dari pemuda yang dari segi usia sudah matang kemudian mencari kesejahteraan di luar desa. Maka ketika pulang perantauan sudah ada budaya modern yang di sisipkan. Hal tersebut di lakukan lantaran faktor perekonomian, untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak. Salah satu faktor yang lain minimnya lapangan pekerjaan yang berada di desa tersebut. Jika hanya mengandalkan lahan pertanian saja sekarang sudah tidak cukup, di tambah adanya peraturan yang menjadikan ruang gerak warga sangiran semakin sempit di dalam sektor pertanian. Hal terseut di karenakan lahan pertanian sering di gunakan untuk aktifitas

penggalan untuk mengembangkan fosil karena potensi penemuan masih sangat banyak.

Dampak adanya museum sangiran di desa Kriilan memang tidak merata bagi pertumbuhan perekonomian. Hanya warga yang berdekatan museum yang mendapatkan kesejahteraan. Warga yang tinggal jauh dari area museum masih belum mendapatkan fasilitas seperti layaknya warga yang tinggal bersampingan dengan museum. Kesejahteraan warga yang berada jauh dari museum harus keluar dari desa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masyarakat yang harus mencari sendiri tanpa adanya bantuan ataupun fasilitas sedikitpun dari adanya museum. Pengembangan desa wisata harusnya di peruntukkan untuk kesejahteraan secara menyeluruh, tidak hanya warga yang bersampingan dengan area wisata. Hal ini lah yang memicu konflik antara warga satu dengan warga yang lainnya. Dari di resmikan museum sangiran pada tahun 2011 hingga saat ini tidak ada perkembangan dalam masalah ini. Namun pemerintah maupun pihak museum memilih untuk diam dan terus berjalan seperti air mengalir. Harusnya desa wisata memberikan penuh untuk kesejahteraan warga desa itu sendiri, karena di situlah memang masyarakat yang memberikan ruang pemerintah untuk membuka area pariwisata.

Jika kita melihat desa Krikilan memiliki lahan pertanian yang sangat luas, di tambah desa ini menjadi lokasi pariwisata yang memiliki nilai nilai sejarah bagi kehidupan manusia. Secara tidak langsung desa Krikilan menjadi desa yang memiliki angka kesejahteraan yang baik dan merata. Namun realita yang terjadi tidak seperti yang kita lihat bila berkunjung ke museum sangiran. Masih banyak warga yang belum mendapatkan hak atas di hadirkannya museum sangiran. Bahkan beberapa warga yang menggap ada dan tidak adanya museum sangiran di desa Krikilan juga tidak berpengaruh dalam perekonomian. Hal tersebut di ungkapkan karena warga yang tinggal agak jauh dari museum benar benar belum mendapatkan kesejahteraan hingga saati ini. Ruang yang di berikan warga yang tinggal bersampingan dengan museum sangiran harusnya di berikan juga kepada warga yang tinggal agak jauh dari area museum. Dengan memmberikan keadilan maka

akan tercipta warga yang nyaman dan tentunya akan membantu untuk mengembangkan warisan yang di miliki Inonesia tersebut.

Akses Jalan

Hadirnya museum sangiran di dalam desa krikilan tentunya memberikan dampak terhadap akses jalan. Jalan yang dulunya di dimanfaatkan hanya untuk masyarakat desa Krikilan kini di dimanfaatkan oleh masyarakat luas yang bertujuan berkunjung ke dalam museum. Jalan desa yang sering kita ketahui berukuran tidak seluas yang raya sebagaipenghubung antar daerah. Namun akses desa biasanya berukuran lebih kecil dan padat. Akses desa Krikilan memang tidak berukuran lebar namun akses tersebut di gunakan oleh masyarakat luas yang ingin ber pariwisata ke museum sangiran. Seperti tempat pariwisata umumnya, akses jalan pasti ramai di kunjngi tidak hanya enggunakan mobil pribadi. Kendaraan umum dengan ukuran besar dan kapasitas banyak juga ikut ikut melintasi akses desa yang sempit. Dengan ini memang memberikan efek terhadap aktifitas warga seperti biasanya. Ukuran jalan akan semakin mngecil bila di gunakan oleh dua kelompok. Hal ini yang seharusnya di perhatikan oleh pemerintah Kabupaten selaku yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana. Hal tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap masyarakat saja, pengunjung juga mendapatkan dampak akibat pemakaian jalan desa. dampak yang di rasakan pengunjung adalah kepadatan dan kemudianmengakibatkan kemacetan.

Museum sangiran memiliki daya tarik yang berbeda dengan lokasi pariwisata yang lainnya. Museum sangiran selain di gunaan untuk refreshing ada unsur sejarah dan budaya guna untuk di gunakan sebagai edukasi. Museum sangiran memiliki buadaya yang harus kita pelihara karena dengan adanya museum sangiran kita dapat mengetahui sejarah kehidupan manusia zaman dahulu kala. Dengan demikian pengunjung museum sangiran terdiri dari semua golongan. Mulai dari SD hingga SMA, bahkan saat usia dini pun sudah mulai di perkenalkan oleh museum sangiran. Sejak saat masih duduk di bangku PAUD dan TK ada beberapa sekolah yang menganjak muridnya untuk berkunjung. Dengan adanya kunjungan study tour maka transportasi yang di gunakan pun armada yang memiliki kapasitas banyak

dan ukuran yang lebih besar tentunya. Seperti halnya bus yang digunakan oleh rombongan yang berkunjung ke museum sangiran. Pada saat hari Sabtu biasanya sekolah itu mengadakan study tour.

Disekitaran museum sangiran ada 3 klaster yang lokasinya tidak jauh dari klaster Krikilan yaitu ada klaster Bukuran, Ngebung dan manyarejo. Klaster tersebut dibangun juga guna untuk menyimpan benda-benda fosil. Selain itu ketiga klaster tersebut rencananya akan didesain khusus untuk pengunjung anak-anak agar mudah untuk memahaminya. Namun akses menuju ketiga klaster tersebut sangatlah tidak memadai, rusak dan terlalu dilalui oleh armada yang berkapasitas besar dan berukuran besar. Selain itu lahan parkir yang disediakan di ketiga klaster tersebut juga sangat kurang memadai, sehingga pengunjung yang berkunjung sangat susah untuk mencari lahan parkir saja. Dengan demikian untuk permasalahan akses menuju museum sangiran lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah Kabupaten yang sebagai penanggung jawab sarana dan prasarana.

Undang Undang Cagar Budaya

Setiap daerah yang memiliki nilai-nilai sejarah, budaya dan serta yang menyangkut tentang aspek kehidupan akan dilindungi oleh Undang-Undang guna untuk melestarikan dan merawat guna untuk pembelajaran kehidupan yang sekarang. Dengan demikian setiap warga Indonesia juga wajib dan patuh terhadap Undang-Undang yang telah disahkan oleh pemerintah. Setiap aktifitas masyarakat yang tinggal di dalam lingkungan yang memiliki nilai-nilai dan warisan budaya wajib untuk melestarikan dan merawat. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting dalam sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan”.

Museum sangiran merupakan salah satu pariwisata yang mempunyai nilai sejarah yang sangat penting bagi aspek kehidupan masyarakat. Karena situs sangiran ini terdapat benda fosil manusia maupun hewan purba yang hidup pada

zaman dahulu kala. Hampir sama dengan tempat pariwisata yang memiliki nilai sejarah lainnya, seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Bedanya hanya terdapat pada bangunan dan letak saja, fosil yang terdapat di dalam sangiran tersebut berbentuk seperti tulang belulang dan kemudian di simpan dan di rawat oleh balai pengelolaan situs. Museum ini sudah banyak di kenal oleh masyarakat luas, masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Ada capur tangannya UNESCO dalam memperkenalkan museum sangiran ini terhadap dunia. Oleh karena itu tidak heran bila museum ini sudah banyak di datangi oleh wisatawan asing.

Undang Undang Cagar Budaya nomor 11 tahun 2010 ini memang tidak di buat khusus untuk museum sangiran. Namun Undang Undang ini berlaku untuk semua Cagar Budaya yang di temukan di seluruh Indonesia agar tetap terlindungi dan terjaga. Di daerah museum sangiran mengalami hal yang memang harus di perhatikan. Museum sangiran secara terus menerus akan melakukan pengembangan untuk menambah koleksi benda benda zaman purbakala. dengan melakukan pengembangan tersebut maka akan ada kaitannya dengan suatu lahan. Dan sedangkan lahan sebagian itu menjadi milik masyarakat. Aturan aturan itu lah yang kemudian sedikit berbenturan dengan masyarakat. Karena memang jauh sebelum museum ini di bangun lahan sepenuhnya adalah milik masyarakat. Karena wilayah mereka tersebut wilayah Cagar Budaya yang harus di lindungi maka dengan bagaimanapun pemerintah harus mengeluarkan aturan aturan tersebut guna untuk melindungi benda benda tersebut agar tetap terjaga.

analisis SWOT

Pada analisis SWOT ini sangat membantu penulis untuk kekuatan riset dalam film ini. Film Zona Merah sudah memiliki beberapa tahapan dalam proses produksi. Dalam analisis ini penulis dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan film ini secara internal maupun eksternal. Analisis SWOT terdiri dari empat bagian yaitu :

<p>Strengths</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Film zona merah ini menjadi film pertama yang membahas tentang isu sangiran dan lingkungannya. 2. Film ini menjadi kritikan terhadap pemerintah. 3. Film ini mampu menjadi aspirasi masyarakat tentang isu pertanahan yang sedang menjadi problematika sekarang 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya data yang tidak di dapatkan dari pihak BPSMPS terkait isu pertanahan ini 2. Kurangnya keberanian nara sumber dari BPSMPS untuk mengungkap semua permasalahan tentang pertanahan. 3. Tidak berkenannya pemerintah daerah atau yang mempunyai hak untuk bertanggung jawab terhadap museum sangiran untuk di wawancara
<p>Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di harapkan pihak BPSMPS mampu menjadi mediator antara masyarakat dan pihak pemerintah. 2. Dengan adanya film zona merah ini kemungkinan akan muncul film yang membahas tentang pertanahan dengan sudut pandang yang lain. 	<p>Threat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Film ini menjadi ancaman bagi pemerintah karena film ini bisa di jadikan sebagai kritik dari masyarakat.

Penutup

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini akan melalui proses yang sangat lama, tidak seperti menulis skripsi. Pembuatan tugas akhir yang berbentuk karya film dokumenter ini hampir 60% di lakukan di lapangan. Dimana manajemen waktu sangat di butuhkan saat proses produksi film dokumenter. Kekuatan film dokumenter ini adalah riset yang kuat akan menjadikan pondasi cerita dan alur film yang sangat kuat dan pesan yang mudah tersampaikan. Dengan itu langkah awal pembuatan film dokumenter adalah mealui riset, jika hasil riset itu kuat maka akan lahir sebuah karya yang hebat. Muali dari penentuan tema yang akan di angkat dalam fim tersebut. Dalam penentuan tema ini harus menguasai lapangan dengan minimal sudah mengantongi permasalahan yang berhubungan dengan isu yang akan di angkat. Tema dalam sebuah film sangatlah penting karena tema merupakan dinding yang akan membatasi agar cerita dalam film tidak keluar dari garis sehingga pesan mudah tersampaikan.

Dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Zona Merah” mengangkat isu tentang pertanahan yang berada dalam lingkungan museum sangiran. Dalam hal tersebut semua warga harus mematuhi aturan aturan yang sudah di atur dalam undang undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar Budaya. Namun imbasnya masyarakat daerah tersebut tidak memiliki imbas yang merata. Dengan demikian masyarakat hanya bisa menunggu dari pemerintah yang sudah mengatur semua itu. Dalam hal ini sudah sangat jelas bawasannya kegiatan yang berbau pertanahan merupakan hal yang sulit di lakukan, karena warga tidak secara sembarangan mengelola tanaha walaupun tanah tersebut miliknya. Dengan itu tidaknya bebas warga yang akan mengelola tanahnya padahal dalam mata pencaharian sehari hari warga desa Krikilan itu sebagai petani.

Dalam hal ini terjadi pergesekan anantara warga, pemrintah dan pihak pengelola sangiran sebagai pemerintah. Dalam hal tersebut pengelola sangiran bertugas hanya bertanggung jawab dalam zona museum saja bukan secara umum. Dan yang secara umu adalah tugas pemerintah sepereti permasalahan pertanahan yang saat ini sedang menjadi problematika sejak bedirinya museum sangiran. Perlu

adanya regulasi yang di rubah agar semua masyarakat mendapatkan hak yang sama. Dalam aturan peetanahan masyarakat di pukul rataoleh regulasui pemerintah namun masyarkat tidak mendapatkan hasil yang merata terkait hal tersebut.

Di sisi lain akses jalan yang kurang memadai membuat pengunjung maupun waerga desa merasa terganggu. Pengunjung yang membawa kendaraan besar atau rombongan biasanya menggunakan armada yang besar dengan itu jalan akan tertutup oleh armada besar tersebut dan kemudian aktifitas warga juga kan terganggu. Hal tersebut yang harusnya di perhatikan oleh pemerintah agar memperbaiki infrastruktur khususnya pemerintah Kabupaten yang mempunyai wewenang dalam sarana dan prasarana. Jika infrastruktur di perbaiki maka setidaknya mengurangi beban masyarakat yang tinggal di wilayah sangiran dan tidak mengganggu wisatawan yang sedang berkunjung. Sarana dan prasarana memang harus sangat di perhatikan, biar bagaimanapun sarana dan prasarana menjadi salah satu acuan untuk mendatangi tempat wisata tersebut.

Dalam sisi ekonomi masyarakat juga tidak rata mengenai imbas dari adanya museum tersebut. Warga yang bertempat tinggal di dekat museum mungkin mendapatkan mata pencaharian berupa ekonomi kreatif dan berpeluang membuka stand di dalam area museum. Namun warga yang tinggal agak jauh tidak mendapatkan imbasnya, harusnya dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah harus mengambil tindakan agar kesejahteraan bisa merata ke warga Desa Krikilan. Dengan adanya pembangunan museum yang bertaraf Internasional tersebut masyarakat berharap mendapatkan imbasnya dari museum tersebut. Namun berbeda yang di alami di masyarakat Desa Krikalan tersebut. Sudah terbukti bawasannya kesejahteraan tersebut tidak merata malah dengan adanya museum yang megah menghambat kegiatan warga Desa tersebut

Dengan adanya film “Zona Merah” tersebut bertujuan selain sebagai syarat kelulusan strata 1 bertujuan agar pemerintah mengevaluasi dari aturan aturan yang sudah di buat. Dengan menjadikan acuan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah harus memperhatikan nasib merak juga. Tidak hanya fokus pada pembangunan Museum. Dalam film tersebut sudah banyak menggambarkan

keluhan dari masyarakat bawasannya merak juga mendapatkan kesejahteraan yang merata tidak hanya masyarakat yang tinggal dalam lingkungan yang berdekatan dengan museum. Karena biar bagaimanapun mereka secara tidak langsung mendukung dengan adanya pembangunan Museum Sangiran.

Daftar pustaka

buku :

Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Assegaf, Dja'far H. 1982. Jurnalistik Masa Kini. (Jakarta: GI)

Ayawaila, R Gerzon. 2009. Dokumenter dari ide sampai produksi (jakarta: FFTV-IKJ)

Bambang Riyanto, 2003, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Yogyakarta: Edisi keempat Yayasan Penerbit FE UGM)

Bintarto.1984. Interaksi Desa - Kota dan Permasalahannya. (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Bungin, Burhan. 2011. Sosiologi Komunikasi (Jakarta: kencana)

Burra Charter 1992: Australian`s Methodology for Conserving Cultural Heritage

Effendy, Heru. 2014. Mengawal Industri Film Indonesia (Jakarta: KPG (kepastakaa populer gramedia)

Ismail, usmar. 1983. Mengupas Film (Jakarta: sinarharapan)

Jiwanto Gunawan, 1985. komunikasi dalam organisasi (Yogyakarta: pusat pengembangan manajemen fakultas ekonomi universitas atma jaya & andi offset)

Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. (Bandung: Alfabeta)

Mboggs, Joseph. 1992. Cara Menilai Sebuah Film (Jakarta : yayasan citra)

Nurwanti, Yustina Hastrini. 2014. Kajian Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Situs Sangiran (Yogyakarta: BalaiPelestarianNilaiBudaya)

Siagian, Sondang P. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. (Jakarta : Bumi Aksara)

Suratno, Pardi. 2013. Masyarakat Jawa & Budaya Barat (Yogyakarta: Adi Wacana)

Sugiharti, Rahma. 2014. perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer (Jakarta: kencana,)

Wibowo . 2014. Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . (Jakarta : Rajawali Pers)

Widianto H. dan Simanjuntak T., 2009, Sangiran Menjawab Dunia, (sangiran: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba)

Widiyanti, ninik. 1998. Administrasi sebagai kebutuhan masyarakat modern (Jakarta: PT bina aksara,1988)

Oka A. Yoeti, Drs.,1982. Pengantar Ilmu Pariwisata.(Bandung: angkasa)

Prakosa, Gatot. 1997 Film Pinggiran. (Jakarta: FFTV IKJ).

Jurnal dan skripsi :

Budiantoro, Heri. Prataya. Sari Femina Diah, 2012, “Keanekaragaman Fosil Mikro foramina ferapada Singkapan Formasi Kalibeng dan Pucangan di Sangiran”. Unnes journal of life science. Vol 1, No.1, http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/UnnesJLifeSci/892 , 8 juni 2016.

Dwiyantoro, Sigit. (2012). “museum sangiran: Historitas dan relevansinya Sebagai sumber pembelajaran sejarah.” Skripsi, sarjana, fakultas keguruan dan ilmu sosial universitas jember, jember.

E. Sunardi. Juni 2010, “Penelitian Magneto stratigrafi dan Penerapan Satuan Stratigrafi

Polaritas Magnet sebagai Satuan Kronostratigrafi. Studi Kasus di Cekungan Bandung

serta Daerah Mojokerto dan Sangiran, Jawa". Jurnal geologi Indonesia, vol 5 no.2, <https://ijog.geologi.esdm.go.id/index.php/IJOG/article/view/99> , 8 juni 2016

Hidayah, Nur. (2012). "Implementasi kampanye pariwisata museum sangiran di kabupaten Sragen." Skripsi, sarjana, fakultas komunikasi dan informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Sulistiyanto, Bambang. 2009, "Warisan dunia Situs Sangiran Persepsi menurut penduduk Sangiran". Wacana, vol 11, no.1,

internet :

"jalan jalan wisata liburan ke museum purbakala sangiran sragen jawa tengah"
<http://www.abiroyen.com/2015/04/.html>, akses 4 juni 2017

"Karya tulis museum sangiran bab 1"
<https://jessitaputridhiary.wordpress.com/2010/12/13/karya-tulis-museum-sangiran-revisi-bab1-riwayat-hidup-penulis/>, akses 22 februari 2018).

"Kemenpar serius kembangkan sangiran seperti Borobudur"
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170425151146-307-209988/>
/. Akses 10 september 2017.

“Konflik dalam pengelolaan sumberdaya arkeologi”

<https://hurahura.wordpress.com/2011/07/05/> . Akses 4 september 2017

“Museum Purbakala Sangiran” <http://www.museumindonesia.com/museum/19/1/>.

[Akses 4 juni 2017](#)

“Museum sangiran sragen” <https://tempatwisataindonesia.id/> , akses 2 september

[2017](#)

“perkembangan desa wisata trhadap kondisi social ekonomi”

<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/47/47> . akses 22 february 2018 undang-undang nomor 11 tahun 2010”

“ sangiran di mata dunia”http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5859_2056-.pdf

[Akses 22 february 2018](#)

“Strategi pelsestarian benda cagar budaya berbasis masyarakat”

<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/354/1/.pdf>. Akses 4 september 2017

___“Tentang kehidupan sangiean” <http://sangiranmuseum.com>, akses 4 juni 2017.

“Undang undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya”

<https://asiessigit.wordpress.com/2016/08/16/> . akses 10 september 2017.

"Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok pokok agraria"
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4c456aebc0269/node/249>. Akses 22 februari 2018

"Undang-undang tentang kementerian pariwisata"
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-.pdf akses 22 februari 2018

"Warisan dunia situs Sangiran persepsi menurut penduduk"
<https://hurahura.wordpress.com/2011/07/07//> , 8 juni 2017.

Wawancara :

(Pak Dodi, wawancara tanggal 25 Agustus 2017, Balai pelestarian situs museum purba sangiran)

